



Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas produk perikanan dan pertanian Kabupaten Takalar

Muhammad Junaedy Rahman¹, Ishak²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Tomasaju village of North Galesong district in Takalar regency has promising potential in fishery and agricultural. However, this condition does not make the community healthier and prosperous. The problems found that the community 1) lack of facilities in processing and utilizing fisheries potential, 2) lack of general knowledge in managing agricultural products, 3) lack of knowledge about business management, and 4) lack of skills in packaging design. This main purpose of this program is processing fish into various products made of fishes (fish biscuits, nugget, and abon), exploring Moringa plant into other agricultural products with higher economic value, teaching business management and packaging design. Thus, by conducting this program, it is expected that their quality of life and income will improve. The target groups in this program are fishermen/ farmers, groups of housewives, young women, youth groups, and small industries that live in the targeted location. The methods used are training, mentoring, lectures, practices and demonstrations. This program also involves partner institutions such as, Regional Government of Wajo and community leaders in North Galesong district. The number of students involved in this program is 50 students from varied disciplines. The results of this study showed that 1) the community able to produced varied fish products such as nugget, abon made of fish, 2) fish biscuits, 3) noodle made of Moringa, and 4) the community established their business management system, as well as their product packaging design. Thus, it is expected that their quality of life in Tomasaju village increased including their income.

Keywords: processed fish, moringa noodles, business management, product packaging

I. PENDAHULUAN

A. Potensi Unggulan dan Uraian Permasalahan

Desa Tomasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memiliki potensi yang menjanjikan antara lain hasil ikan yang melimpah, serta hasil pertanian yang memadai. Batas wilayah utara berbatasan dengan Kelurahan Bontolebang, batas selatan berbatasan dengan Desa Bontosunggu, batas barat Laut Sulawesi dan batas timur Desa Kale Mandalle Kabupaten Gowa.

Potensi unggulan Desa Tomasaju yang sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat adalah hasil perikanan dan pertanian. Hasil ikan dari

Laut Sulawesi diantaranya adalah ikan tuna, ikan kakap, kerapu, cakalang, tenggiri, udang, cepa dan lain-lain. Produksi ikan ini dipasarkan sampai keluar wilayah Kabupaten Takalar. Potensi perikanan ini memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah. Namun pendapatan dari hasil ikan yang diperoleh nelayan dalam lima tahun terakhir menurun. Hal ini karena hasil tangkapan lebih banyak dijual langsung dan harga cenderung menurun jika produk melimpah (Abuccel, 2009). Selain itu telah menurunnya kondisi lingkungan yang berdampak pada produksi ikan menurun. Kecamatan Galesong Utara adalah salah satu kecamatan yang berada pada wilayah pesisir laut Sulawesi dengan jumlah penduduk 36.691 jiwa dengan luas 113 km². Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan tangkap ikan, produksi perikanan yang berasal dari laut Sulawesi 2.453,1 ton (Rp. 11.628.500.000) (BPS, 2010).

Informasi yang diperoleh di lokasi/lapangan di Desa Tomasaju Kecamatan Galesong Utara, bahwa hasil tangkapan nelayan umumnya dijual langsung ke pasar tradisional, hasil penjualan yang diperoleh kadang kurang menguntungkan, harganya murah dan ikan yang dibawa ke pasar kalau tidak laku terjual di bawa pulang atau dijual murah. Melimpahnya produksi ikan juga sering terjadi banyaknya ikan-ikan membusuk karena tidak bisa terjual cepat (Karyono & Wachid, 1982). Selain itu, masyarakat belum mempunyai keterampilan untuk mengolah menjadi berbagai produk seperti krupuk ikan, abon, dendeng, tepung ikan, ikan asap, biskuit ikan dan lain-lain. Masyarakat disekitar Desa Tomasaju Kecamatan Galesong Utara juga mempunyai masalah dalam tanaman pertanian yang kurang di manfaatkan seperti kelor yang sejatinya memiliki nilai gizi yang tinggi dan bisa bernilai ekonomis.

Permasalahan yang dihadapi Desa Tomasaju Kecamatan Galesong Utara adalah minimnya pengetahuan mengenai peningkatan kualitas atau mutu hasil perikanan dan pertanian yang pada dasarnya bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan sehingga lambat laun akan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Permasalahan lain yang sangat dirasakan masyarakat adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha sehingga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan ketika hendak membuka usaha utamanya tentang bagaimana mengajukan kredit di bank serta bagaimana mengurus badan usaha ke dinas terkait, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas produksi ikan menjadi berbagai olahan ikan sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai ekonomis.
3. Permasalahan Manajemen usaha yang kerap menjadi kendala bagi masyarakat ketika hendak membuka usaha.
4. Sumberdaya manusia dalam hal ini remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk keterampilan mendesain kemasan produk.

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Tomasaju kecamatan Galesong Utara. KKN-PPM untuk tahun 2018 ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada dengan memperkenalkan beberapa teknologi sederhana dan tepat guna berkaitan pengolahan pasca panen dan perbaikan lingkungan, perbaikan lingkungan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuka wirausaha baru.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM ini meliputi kegiatan:

1. Perekrutan calon mahasiswa KKN-PPM di bawah koordinasi LPM, peserta terdiri dari mahasiswa berbagai bidang ilmu, diutamakan dari bidang yang sesuai tema yang direncanakan, yakni Jurusan Tata Boga, Tata Busana, Teknik Sipil dan Perencanaan, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Pendidikan Teknologi Pertanian, Biologi, Kimia, Manajemen, dan Seni Rupa;
2. Mahasiswa yang memenuhi syarat seperti yang tertuang dalam panduan KKN UNM, yaitu telah menempuh minimal 5 semester atau telah melulusi minimal 120 SKS dapat mendaftar menjadi calon

peserta KKN-PPM dan selanjutnya dilakukan seleksi untuk memenuhi jumlah sesuai rencana yaitu 40 mahasiswa dari berbagai program studi seperti yang disebutkan pada point a di atas.

3. Mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi, selanjutnya mendaftar ke pusat pengelolaan KKN UNM untuk menyelesaikan administrasi dan perlengkapan.
4. Persuratan resmi oleh LPM ke Pemerintah Kabupaten Takalar, Kecamatan Galesong selatan, Desa Tomasaju dan Lembaga Mitra Balai Kesehatan Makanan Tradisional
5. Penjadwalan pemberangkatan mahasiswa KKN-PPM, Penyiapan bahan untuk pembekalan;
6. Pelaksanaan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM. Materi pembekalan mencakup: (i) Hakekat KKN-PPM; (ii) Softskill (diantaranya kepemimpinan, teknik komunikasi yang efektif); (iii) Wawasan kebangsaan; (iv) Profil Kecamatan Sabangparu; (v) Materi menyangkut tema pokok tentang peningkatan kualitas hidup (materi tentang pengolahan ikan, teknologi penjernihan air, penyuluhan dan perbaikan sanitasi lingkungan, pelatihan dan pembinaan kewirausahaan meliputi wirausaha baru olahan ikan, manajemen usaha dan manajemen pemasaran). Narasumber untuk setiap materi kegiatan adalah pakar sesuai bidang keahlian sesuai tema, didampingi Dosen Pembimbing Lapangan yang mempunyai keahlian sesuai tema KKN-PPM, serta berpengalaman dalam pembimbingan KKN.
7. Mahasiswa terdiri dari 50 orang (satu orang dipilih sebagai koordinator) dan penempatan mahasiswa dibagi 4 kelompok dan setiap kelompok menempati 1 RW/dusun, dengan demikian setiap RW terdiri dari 7 atau 8 mahasiswa. Selanjutnya untuk setiap kelompok juga dipilih 1 mahasiswa sebagai ketua kelompok.
8. Penyiapan bahan-bahan dan materi yang diperlukan, seperti format laporan individu, laporan unit dan subunit, absensi, materi pokok tema, dan dokumentasi.
9. Pembekalan kegiatan KKN-PPM ini selama 3 hari (dimulai jam 8.00 sampai jam 17.00) bertempat di LPM UNM Menara Pinisi UNM.

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemberangkatan ke lokasi KKN Kecamatan Galesong Utara, dan diterima oleh Pemda Kabupaten Takalar selanjutnya diserahkan terimakan ke kecamatan dan desa.
2. Penerimaan di lokasi sekaligus dirangkaikan dengan sosialisasi program yang dihadiri oleh aparat pemda,



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

kecamatan dan desa serta tokoh masyarakat setempat.

3. Total waktu kerja efektif = 144 jam per mahasiswa untuk jangka waktu satu bulan, jadi dua bulan sama dengan 288 JKEM. Selanjutnya berdasarkan uraian pembagian program, diperoleh program utama sesuai tema pokok dengan total = 8700 jam atau 290 jam per mahasiswa. Jadi tiap mahasiswa mempunyai volume kerja 290 jam selama dua bulan, atau rata-rata 145 jam/mahasiswa/bulan, sehingga memenuhi minimal 144 jam kerja efektif yang disyaratkan KKN-PPM.
4. Seminar awal dilakukan di lokasi untuk penyempurnaan program dan penyusunan program penunjang yang diikuti oleh aparat kecamatan, desa dan tokoh masyarakat.
5. Pelaksanaan program dengan metode penyuluhan, ceramah, diskusi, pelatihan/praktek, demonstrasi, dan pendampingan.
6. Seminar kedua dilakukan sebagai evaluasi tengah program dan dilaksanakan setelah satu bulan mahasiswa berada di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
7. Penyusunan laporan di tingkat subunit dan unit pada minggu terakhir.
8. Seminar akhir program untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan membuat draft perencanaan program KKN-PPM berikutnya.
9. Penarikan peserta dari lokasi setelah berlangsung selama 2 bulan.
10. Jumlah mahasiswa yang diterjunkan dalam KKN-PPM, $n = 30$ (2 DPL), sedangkan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), $y = 144$ jam minimal 1 bulan, maka volume total pekerjaan adalah $n \times y = 30 \times 144$ jam = 4.350 jam, untuk 2 bulan volume total program KKN-PPM 8.700 jam, untuk perhari maksimal 5 jam.
11. Uraian volume pekerjaan dari program yang direncanakan sebesar 8670 jam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan KKN-PPM di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Jenis Kegiatan	Program
Sosialisasi program KKN-PPM	Sosialisasi program kegiatan ditingkat kecamatan
Olahan ikan hasil tangkapan	Pelatihan membuat nuget Pelatihan membuat abon Pelatihan membuat dendeng Pelatihan membuat kemasan produk Keripik Ikan Rancangan alat pengasapan
Keterampilan Hasil Pertanian	Pelatihan kerajinan membuat mie kelor
Pelatihan Manajemen Usaha	Pelatihan Wirusaha baru Pembukuan/administrasi keuangan Pengemasan produk Sistem pemasaran
Sanitasi dan kesehatan lingkungan	Penyuluhan sanitasi dan kesehatan lingkungan

C. Keberlanjutan Program

Dengan program ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal yang sudah dimiliki oleh Desa Tomasaju Kecamatan Galesong Utara. Begitu juga dengan pendidikan dan pemahaman kepada masyarakat akan beberapa sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya teknologi pengolahan ikan, keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dan pembinaan manajemen kewirausahaan terhadap kelompok binaan dan kelompok usaha industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka. Perbaikan sanitasi lingkungan dengan menyiapkan sarana penjernihan air bersih, jamban keluarga yang layak. Kesemuanya ini diharapkan dapat menjadi modal bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan baik dalam menagani potensi lokal maupun dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

Adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan pemerintah daerah serta kontribusi mitra dalam kegiatan KKN-PPM, diharapkan dengan selesainya kegiatan pelaksanaan KKN PPM ini keberlanjutan program terus dilakukan bahkan diperluas, sehingga tujuan dan manfaat program dapat tercapai dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pendapatan daerah. Olehnya itu pengalaman ini juga dapat memotivasi lembaga-lembaga lain atau dinas terkait untuk melakukan pendampingan atau pembinaan secara berkelanjutan.

D. Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksanaan monitoring program KKN-PPM dilakukan secara rutin oleh Penanggung Jawab dan Dosen Pembimbing Lapangan. Monitoring dilakukan setiap minggu untuk setiap jenis kegiatan dan memeriksa kartu kontrol setiap mahasiswa.

Pelaksanaan KKN-PPM dilakukan selama 2 bulan di lokasi (Kecamatan Galesong Utara), Evaluasi keter-



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

laksanaan kegiatan program dilakukan 4 kali yaitu pada minggu I bulan pertama mencakup kesiapan pelaksanaan kegiatan, minggu III bulan pertama mencakup keterlaksanaan kegiatan bulan pertama, minggu 1 bulan kedua mencakup keterlaksanaan kegiatan lanjutan bulan pertama, dan minggu III bulan kedua mencakup keterlaksanaan seluruh kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Metode evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan. Tertulis dalam bentuk post test tentang materi umum yang telah diberikan dan materi pokok tema KKN-PPM. Evaluasi pelaksanaan mencakup proses pelaksanaan dan keberhasilan program setiap unit kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan wawancara dengan masyarakat, pemerintah dan mitra yang terlibat.

III. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-PPM berjalan dengan baik mulai tahap seleksi calon mahasiswa peserta KKN PPM sampai pelaksanaan di lokasi. Pelaksanaan program kegiatan secara umum sudah mencapai 70 %. Antusias dan motivasi masyarakat khalayak sasaran kelompok tani dan nelayan sangat tinggi mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Pembuatan mie kelor sudah selesai dan sudah dilakukan uji coba, hasilnya cukup baik dan tetap dilakukan pendampingan. Demikian juga pelatihan pembuatan aneka olahan ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DITLITABMASDIKTI atas dana yang diberikan sehingga kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan, juga kepada mitra yaitu Kelompok nelayan dan ibu-ibu di kecamatan Galesong Utara atas kerjasamanya dalam kegiatan PPM ini, serta Pemerintah Kabupaten Takalar yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di daerah tersebut, dan LPPM Universitas Negeri Makassar (UNM) atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abucel, K. Dkk. 2009. *Ilmu Pangan. (Departemen Of Education And Culture Direktorat Jeneral Of Haigher Education)* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Karyono dan Wachid, 1982. *Abon Akan Produk Olahan Penggilingan, Penggorengan, Pengeringan.*